

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data penelitian yang digunakan adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Menurut (Sugiyono, 2018) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis data yang di gunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada pegawai Kabupaten Pringsewu.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses atau tata cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data adalah Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Skala yang di gunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian inji yaitu skala likert. Setiap pertanyaan di sediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari yang kemudian ditarik membentuk sebuah kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) karena kegiatan dinas atau

badan berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan, apabila kriteria sampel tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sampel dari penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pringsewu. Kriteria Sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pegawai yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu.
2. Pegawai yang mengelola bagian akuntansi atau tata usaha keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu.
3. Pegawai memiliki masa kerja minimal 1 tahun pada penyusunan laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pringsewu.

3.4 Variabel Peneliti Dan Definisi Oprasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat di beri berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen (Y) kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Variavel independen, standar akuntansi keuangan daerah (X1), pengelolaan keuangan daerah (X2) dan peran audit internal (X3).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2018) definisi oprasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan di pelajari sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi oprasional ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Sumber
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X1)	Dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah digunakan kebijakan akuntansi agar dapat mengatur perlakuan akuntansi. Dengan adanya perlakuan akuntansi tersebut maka akan dapat menjamin konsistensi penyajian keuangan daerah yang dihasilkan (Permendagri No. 21 tahun 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi SAP 2. Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya. 3. Pembuatan laporan keuangan dan dilaporkan secara periodik 	(Fahirah, 2021)
Pengelolaan Keuangan Daerah (X3)	Dalam permendagri no 21 tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan daerah. 2. Pelaksanaan keuangan daerah. 3. Pelaporan keuangan daerah. 4. Pertanggungjawaban keuangan daerah. 5. Pengawasan keuangan daerah 	(Fahirah, 2021)
Peran Audit Internal (X2)	Menurut ikatan auditor internal (IIA), audit internal adalah kegiatan independen dan objektif beserta konsultasi yang disusun untuk meningkatkan nilai dan operasional organisasi/ perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Kompetensi 3. Objektivitas 	(AAIPI, 2013)

Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Kualitas Laporan Keuangan Daerah adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam laporan informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (PP 71 tahun 2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat di bandingkan 4. Dapat di pahami 	(Fahirah, 2021)
--------------------------------------	--	--	-----------------

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan distribusi frekuensi dalam membuat kategori atau pengelompokan data yang dimaksudkan untuk memudahkan dalam penyajian data, sehingga mudah dipahami dan informatif serta memudahkan dalam menganalisa atau pun menghitung data yang ada.

3.5.2 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Correlated item-Total Correlation* dengan nilai *r* table, untuk *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan alpha = 0,5. Jika r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2019)

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benarbenar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS akan menghasilkan Cronbach Alpha. Apabila

Cronbach Alpha dari suatu variabel lebih besar 0,60 maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel/ dapat diandalkan. Sebaliknya, jika nilai Cronbach Alpha kurang dari 0,60 maka butir pertanyaan tidak reliabel (Ghozali, 2019).

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2019) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal)

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan linear atau korelasi antar satu variabel independen dengan satu variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2019).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya

(Ghozali, 2019). Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Ghozali, 2019). Adapun persamaan regresi untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kualitas laporan keuangan daerah
α	= Konstanta
β_1-3	= Koefisien Regresi
X1	= Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
X2	= Pengelolaan Keuangan Daerah
X3	= Peran Internal Audit
ε	= Eror

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2019).

3.8.2 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2019):

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.8.3 Uji Hipotesis (t)

Menurut (Ghozali, 2019) Uji t Test digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistic untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Jika probabilitas ($\text{Sig } t > \alpha (0,05)$), maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b. Jika probabilitas ($\text{Sig } t < \alpha (0,05)$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).